

Korelasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem Menuju Era Kurikulum Merdeka Belajar

Anita Wahyu Lestari

MI Ash-Sholatiyyah Lasem

E-mail: anitawahyulestari82@gmail.com

Article History:

Received: 02 Desember 2022

Revised: 10 Desember 2022

Accepted: 20 Desember 2022

Keywords: *Supervisi Klinis, Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka Belajar*

Abstract: *Tujuan penulisan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. Metode dalam penelitian ini yaitu Ex Post Facto dengan menggunakan penulisan korelasi. Populasi dalam penulisan ini adalah guru MIS Ash-Sholatiyyah Lasem yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan wawancara. Teknik dan analisis data melalui langkah-langkah yang meliputi editing dan skoring. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. Supervisi klinis sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena salah satu faktor yang menjadikan sekolah baik dan berkualitas itu adalah sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut terutama guru. Sekolah yang baik memerlukan kinerja guru yang baik pula. Kinerja guru dapat berjalan dengan baik melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh guru. Terdapat hubungan positif antara variabel X (supervisi klinis kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,71. Dengan perolehan nilai tersebut, hubungan antara kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori yang cukup/sedang.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan

dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.

Oleh karena itu perhatian terhadap kinerja sumber daya manusia adalah hal yang utama yang perlu diperhatikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Sebagai suatu upaya, pendidikan berusaha menjadikan manusia yang memiliki kemampuan cipta (kognitif), segi rasa (afektif), maupun dari segi karsa (psikomotorik). Pembinaan dari segi cipta antaralain bisa dilakukan melalui peningkatan intelektualitas, pendidikan dan latihan logika dalam wujud penguasaan dan penerapan ilmu dan teknologi. Pengembangan dari segi rasa dapat dilakukan melalui kegiatan dan apersepsi kesenian dalam berbagai bentuk. Sedangkan karsa dikembangkan melalui penanaman dan pengembangan etika, adat kebiasaan dan pendidikan dalam rangka membangun kemampuan manusia. Disamping itu juga bahwa pendidikan berhubungan langsung dalam kehidupan manusia kapan dan dimana saja berada (Isjoni, 2006).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan. Karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan kompeten dalam bidang pendidikan, karena jika tidak demikian tunggulah kehancurannya.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan (Burhanuddin, 1998).

Berdasarkan kenyataan itulah, maka seorang guru memerlukan pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan. Fungsi dari adanya pengawasan pada semua jenjang pendidikan itu selalu dioptimalkan untuk memacu mutu pendidikan dan sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum di ketahui oleh guru tersebut. Itulah sebabnya mereka membutuhkan belajar banyak hal dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru, terutama dalam hal belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dan mereka membutuhkan petunjuk petunjuk orang lain yang lebih tahu.

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus

.....

melaksanakan supervisi klinis secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat (Daryanto, 2001).

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan para guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Dan akan bekerja secara maksimum apabila di dukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi klinis terhadap guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Jadi dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Makawimbang, 2013).

Atas dasar beberapa pertimbangan tersebut, maka berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran harus terus dilakukan melalui berbagai cara, misalnya pendidikan dan pelatihan guru. Agar pelatihan-pelatihan tersebut dapat membekali guru dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah. Begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di sekolah saat ini belum optimal. Dalam menjalankan tugas kesehariannya guru tidak selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar. Adakalanya pada waktu-waktu tertentu mengalami hambatan. Hambatan-hambatan itu dapat berasal dari pekerjaan itu sendiri, dari lingkungan pekerjaan atau dari guru yang mengerjakannya. Dengan seperti tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurang menggunakan media pembelajaran, rendahnya kualitas penggunaan teknologi dan Informasi, serta kurang mengembangkan kurikulum.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengendalikan dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan manajemen secara profesional. Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru-guru MIS ASh-Sholatiyyah Lasem adalah dengan melaksanakan supervisi klinis. Yang merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru/calon guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi merupakan upaya perbaikan, maka harapan untuk meningkatkan kinerja guru tidak hanya sekedar harapan tapi menjadi sebuah tahapan yang harus terus dilaksanakan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS ASh-Sholatiyyah Lasem.

LANDASAN TEORI

Supervisi

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Danim,

2013)). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Purwanto (1992) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru.

Tujuan Supervisi Akademik adalah : (a) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. (b) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik. (c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Padhila, 2015).

Supervisi manajerial adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Prasojo (2011) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan keefektifan sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi kepala sekolah dan staf lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola pendidikan, yaitu: (1) pengelolaan kurikulum, (2) pengelolaan kesiswaan, (3) pengelolaan sarana prasarana/perlengkapan ,(4) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, (5) administrasi keuangan, (6) pengelolaan personalia. (7) pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Sahertian, 2000).

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga , kependidikan, (e) standar sarpras, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian.

Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah

.....

dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004). Sehingga pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 9) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu” (Suharsaputra, 2010: 176). Tingkatan kinerja guru dapat diketahui melalui penilaian prestasi kerja, yakni evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang kerja atau jabatan seorang guru, termasuk potensi pengembangannya.

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik. Maka dalam mendukung hal tersebut penguasaan keterampilan juga diperlukan, terutama generasi muda Indonesia untuk memakmurkan kebutuhan rakyat dari suatu bangsa, bukan hanya dari segi materiil, namun lebih memaknai akan pentingnya ilmu dan pengalaman hidup. Berbagai pengalaman hidup

tersebut serta mempunyai banyak keterampilan atau multitalenta yang dianjurkan dipelajari oleh muda-mudi Indonesia agar dapat mencapai pribadi yang tidak hanya berilmu namun mengerti, terampil, menghargai perbedaan, kritis, dan mudah menyelesaikan masalah terutama dalam dunia kerja, bermasyarakat, dan bernegara

METODE PENELITIAN

Penulisan yang digunakan adalah *Ex Post Facto* dengan menggunakan penulisan korelasi. *Ex Post Facto* yaitu penulisan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian mengikuti ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan penulisan korelasi adalah suatu penulisan yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penulisan ini adalah guru MIS Ash-Sholatiyyah Lasem yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan wawancara. Teknik dan analisis data melalui langkah-langkah yang meliputi editing dan skoring,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan ini, variabel yang digunakan adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut supervisi klinis kepala sekolah (X), variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Data hasil penulisan yang disajikan mulai variabel terikat, kemudian dilanjutkan dengan variabel bebas. Teknik yang dilakukan dalam penulisan ini adalah melalui angket. Angket ini berjumlah 15 butir soal yang disebar pada 16 guru di SD Inpres Bontomanai. Angket tersebut terdiri dari 30 item pertanyaan (15 item variabel X dan untuk variabel Y).

Untuk variabel X supervisi klinis kepala sekolah dapat diketahui mean (nilai rata-rata), median, modus, standar deviasi, range, skor maksimum, skor minimum dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X)

No	Keterangan	Hasil
1	Mean (Rata-rata)	37.69
2	Median (Nilai Tengah)	36
3	Modus	45
4	Standar Deviasi	5.873
5	Range	14
6	Skor Maksimum	45
7	Skor Minimum	31

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) untuk skor variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah 37.69, median: 36, modus: 45, standar deviasi: 5.873, range:14, skor maksimum: 45, skor minimum: 31

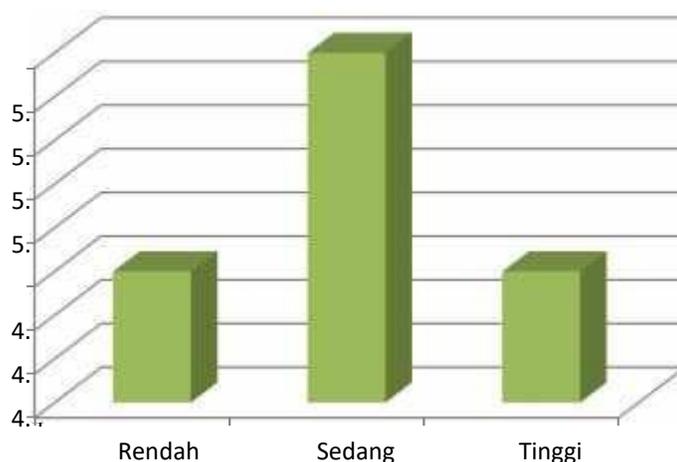
Selanjutnya distribusi frekuensi skor supervisi klinis kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Y (Kinerja guru)

Interval	kategori	Frekuensi	Persentase %
----------	----------	-----------	--------------

45 - 49	Rendah	5	31.25
50 - 54	Sedang	6	37.5
55 - 59	Tinggi	5	31.25
Jumlah		16	25

Dari uraian tabel tersebut terlihat bahwa kinerja guru yang ada di MIS Ash-Sholatiyyah Lasemsudah sangat baik, namun masih harus ditingkatkan lagi hal yang berkaitan dengan supervisi klinis. Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel ini disajikan pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Kinerja Guru

Selain melalui angket, penulis juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dimana secara garis besar hasil wawancaranya yaitu: Dalam melaksanakan supervisi klinis terkadang kepala sekolah memberikan pemberitahuan terlebih dahulu sebelum diadakannya supervisi. Tapi, di saat-saat tertentu kepala sekolah juga langsung melakukan supervisi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu seperti pada saat melakukan kunjungan di kelas-kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di sambut baik para guru, karena pada dasarnya pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja guru. Terdapat perbedaan hasil kinerja guru pada saat sebelum dan setelah diadakannya supervisi klinis, dimana hasil kinerja guru menjadi lebih baik setelah diadakannya supervise.

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performan si guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di desain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antar guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru, maka dilakukan penulisan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang supervisi klinis kepala sekolah, tentang kinerja guru, serta untuk memperoleh data tentang hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru MIS ASH-Sholatiyyah Lasem. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan angket kepada 16 guru yang ada di MIS ASH-Sholatiyyah Lasem. Selain melalui angket, penulis juga melakukan

wawancara terhadap kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penulisan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan sampel penulisan 16 guru mengungkapkan bahwa supervisi klinis yang diadakan kepala sekolah di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem Kecamatan Tamalate secara umum termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan tingginya frekuensi atau persentasi guru yang memiliki skor hasil pengisian angket dan didukung dengan skor rata-rata supervisi klinis Kepala sekolah 37.69 yang diperoleh berada pada interval 36-40 atau kategori sedang.

Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem secara umum termasuk masuk kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya frekuensi atau persentase murid yang memiliki skor hasil kinerja guru yang termasuk kategori sedang dan didukung dengan skor rata-rata hasil kinerja guru 50,81 yang diperoleh berada pada interval 50-54 atau kategori sedang.

Hasil analisis korelasi menggunakan *Product Moment* juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru DI MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. Pada tabel 4.13 tentang perhitungan korelasi product moment antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem diperoleh nilai 0,71. Nilai tersebut ternyata lebih besar dari tabel dengan taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem terdapat hubungan. Besarnya hubungan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi kinerja guru.

Setelah tahap pembagian angket dilakukan, maka kegiatan selanjutnya yaitu mewawancarai kepala sekolah yang dalam hal ini adalah sebagai supervisor dan pemimpin di sekolah. Melalui kegiatan wawancara ini maka didapatkan informasi bahwa terjadi hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan para guru MIS Ash-Sholatiyyah Lasem sehingga jika timbul permasalahan mengenai tugas-tugas guru di sekolah, maka dengan bersama-sama guru dan kepala sekolah mencari solusinya.

Selain menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan seluruh anggota sekolah, kepala sekolah juga selalu berusaha meningkatkan kinerja para guru dengan cara melakukan supervisi sehingga jika ditemukan hal-hal yang kurang sesuai dengan prosedur kegiatan kerja maka tugas supervisorlah yang memberikan arahan agar sesuai dengan prosedur yang sebenarnya. Selain arahan, motivasi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja seorang guru.

Bagi peserta didik dengan adanya Supervisi Klinis menyebabkan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan minat serta motivasi belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak ada rasa cemas, peserta didik gembira dan percaya diri, tidak takut bertanya, peningkatan efektivitas hasil belajar, serta adanya kepuasan dalam belajar.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, serta peranan kooperatif. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh pendidik, karena itu semua merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh para pendidik di sekolah. Melalui kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah, maka kinerja guru dapat berjalan dengan baik. Semakin baik supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penulisan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat

disimpulkan secara garis besar bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kinerja yang dilakukan oleh guru. Secara spesifik dapat dikemukakan temuan dari hasil penulisan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. Supervisi klinis sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena salah satu faktor yang menjadikan sekolah baik dan berkualitas itu adalah sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut terutama guru. Guru adalah faktor penentu dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang baik memerlukan kinerja guru yang baik pula. Kinerja guru dapat berjalan dengan baik melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh guru.
2. Terdapat hubungan positif antara variabel X (supervisi klinis kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,71. Dengan perolehan nilai tersebut, hubungan antara kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori yang cukup/ sedang.
3. Selanjutnya berdasarkan uraian temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. Semakin baik supervisi kepala sekolah maka semakin baik pula pelaksanaan kinerja guru ataupun sebaliknya.

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka ada saran yang dapat dikemukakan antara lain: (1) Sebaiknya kepala sekolah secara intensif melakukan kegiatan supervisi, seperti mengawasi kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada guru, membantu guru dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan belajar mengajar. (2) Melihat hasil penulisan ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penulisan ini bukanlah merupakan hasil akhir. Adanya kelemahan penulisan ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penulisan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Yusak. (1998). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2001). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diat Prasajo, Lantip., dan Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- H. Makawimbang, Jerry. (2013). *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalm. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rian Padhila, Muhammad. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.